



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Sedekah Bumi sebagai Fondasi dalam Pelestarian Tradisi di Era Digital

David Luthfi Pratama¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

davidluthfipratama@gmail.com

abstrak—Sedekah bumi berperan penting dalam pelestarian tradisi di era digital. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa peran sedekah bumi dalam pelestarian tradisi di era digital. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sedekah bumi sebagai fondasi dalam pelestarian tradisi di era digital dapat di laksanakan apabila 1)menjaga warisan budaya leluhur, 2)menjaga kerukunan masyarakat dan 3)menjadi tempat terhubungnya masyarakat. Simpulan dari penelitian peran sedekah bumi sebagai fondasi dalam pelestarian tradisi di era digital adalah 1)menjaga warisan budaya leluhur, 2)menjaga kerukunan masyarakat dan 3)menjadi tempat terhubungnya masyarakat.

Kata kunci— sedekah bumi, tradisi, era digital

Abstract—Earth alms play an important role in preserving traditions in the digital era. The purpose of this study was to determine the role of earth alms in preserving traditions in the digital era. The method used in this study is the SLR method. The data collection technique uses the observation and note technique. The data validation technique uses the triangulation technique. The results of the study indicate that the role of earth alms as a foundation in preserving traditions in the digital era can be carried out if 1) maintaining ancestral cultural heritage, 2) maintaining community harmony and 3) becoming a place where the community is connected. The conclusion of the study on the role of earth alms as a foundation in preserving traditions in the digital era is 1) maintaining ancestral cultural heritage, 2) maintaining community harmony and 3) becoming a place where the community is connected.

Keywords— earth charity, tradition, digital era

PENDAHULUAN

Tradisi adalah pola perilaku atau kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. (Bahri & Gibran 2015). Menurut Alfaris, Rahmalina & Falaq (2023). Tradisi adalah sesuatu hal yang diturunkan ke generasi selanjutnya, yang di mana satu kelompok memiliki kebiasaan dan kelompok lain berbaur dengan kelompok tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi. Sementara itu, Prayogi & Rizqi, (2022) menjelaskan tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan dari leluhur masyarakat. Dengan demikian tradisi adalah budaya atau kebiasaan yang diwariskan.

Nilai-nilai yang ada mungkin bisa memiliki entitas dengan diri seseorang atau umum (Adibah, 2015). Bagi masyarakat umum tradisi ritual tahunan semacam sedekah bumi menjadi kebiasaan dan memiliki arti dengan sangat mendalam, dengan puji syukur terhadap Tuhan yang memberikan rezeki (Huda, 2017). Sementara itu, upacara sedekah bumi merupakan kegiatan masyarakat sebagai rasa syukur terhadap Tuhan telah memberikan nikmat kepada para masyarakat supaya bisa dapat terus menikmati apa yang telah diberikan (Zamzami, 2020). Dengan demikian makna tradisi adalah bentuk terima kasih atas melimpahnya budaya yang bisa memberikan suatu warisan bagi generasi selanjutnya supaya tidak terjadinya perpecahan antar masyarakat.

Menurut Azki & Hendra, (2023). Derasnya perkembangan teknologi dapat menjadi tantangan tradisi di zaman ini yang banyak meninggalkan tradisi yang telah diwariskan dari daerah mereka. Dimana sekarang marak tradisi yang menjadi kekayaan masyarakat bisa kehilangan kelestariannya sebab mereka mulai melupakannya (Hasan & Susanto, 2021). Menurut Rahmawati, (2020). Pertumbuhan dan kemunculan masyarakat yang mulai lupa tradisi tersebar di berbagai pulau di Indonesia saat ini, banyak yang telah mulai melupakan budaya dan tradisi dari para leluhur. Dengan demikian perubahan pada tradisi seiring berkembangnya zaman akan semakin menghilang.

Menurut Rizaldi & Qodariyah, (2021) Di Indonesia mempunyai bermacam tradisi yaitu tradisi sedekah bumi, merupakan tradisi yang berwujud persembahan rasa terima kasih kepada Tuhan atas kenikmatan oleh Sang Maha Pencipta. Nuraini, Kusen & Susilawati, (2019) Selain itu sedekah bumi menjadi suatu adat dimana dilaksanakan oleh masyarakat, sedekah bumi merupakan memelihara bumi dan bersedekah bagi kesejahteraan bumi. Rizqi, (2023) Jadi tradisi sedekah bumi merupakan tradisi dari leluhur dan terus dirawat sampai kapan pun dan jangan pernah bisa kebudayaan ini hilang di lupakan oleh generasi penerus di zaman sekarang. Dengan demikian sedekah bumi adalah salah satu tradisi yang ada sebagai rasa terima kasih melimpahnya rezeki yang diberikan kepada masyarakat.

Menurut Rizaldi & Qodariyah, (2021) Sedekah bumi merupakan suatu upacara yang dilaksanakan, di dalamnya terdapat makna serta nilai-nilai yang dapat diambil dengan baik seperti nilai akidah, nilai ibadah, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai filosofis. Salah satu penerapan nilai-nilai filosofis yang dapat diambil dari sila-sila Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan sosial (Dariyo & Rahaditya, 2020). Sementara itu, Nilai-nilai religius yang dapat diambil dalam tradisi sedekah bumi adalah nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam

suatu tradisi sedekah bumi ini (Sastra). Dengan demikian nilai sedekah bumi adalah bentuk nilai syukur dan pelestarian budaya.

Tradisi sedekah bumi memohon keselamatan kepada tuhan kita dan kepada leluhur supaya lancar, serta agar dapat menjaga budaya tradisi (Slamet, Ernawati & Nugroho, 2015). Menurut (Putri, 2003) Upaya pelestarian budaya lokal seperti sedekah bumi merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah (Putri, 2003). Tradisi ini biasa dilakukan dengan memanjatkan doa dan harapan agar rezeki terus mengalir. Arif (2024) menjelaskan bahwa secara filosofis, sedekah bumi yang berasal dari budaya Jawa dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan atas karunia alam dengan mempererat hubungan sosial antarwarga. Aktivitas ini berfungsi sebagai medium untuk menjaga kesinambungan tradisi leluhur dan mempererat tali silaturahmi dalam komunitas.

Di sisi lain, era digital yang ditandai oleh berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia (Surya & Muhtar, 2022). Transformasi ini telah membuat manusia terbiasa dengan lingkungan serba digital. Masitho et al. (2023) menyebutkan bahwa kehidupan kini semakin dipermudah dengan bantuan teknologi, termasuk dalam pelestarian budaya. Budiana (2021) menambahkan bahwa era digital identik dengan kemudahan akses melalui jaringan internet.

Meski begitu, perkembangan teknologi digital juga memiliki dua sisi. Alfi & Nawawi (2022) menyatakan bahwa era digital bisa berdampak positif jika digunakan dengan bijak, namun juga dapat menyebabkan masalah seperti kecanduan teknologi (Zuhria et al., 2022), terutama terhadap penggunaan gadget yang berlebihan. Maryati & Masriani (2019) menyebutkan bahwa digitalisasi membawa dampak signifikan dalam kehidupan sosial, baik dalam mempercepat arus informasi maupun dalam memperluas jaringan komunikasi. Di sisi lain, penyebaran hoaks dan informasi palsu juga meningkat, sehingga masyarakat harus lebih bijak dalam menyaring informasi.

Setiawan (2017) menyoroti bahwa tantangan di era digital kini menyentuh berbagai sektor kehidupan. Ginanjar et al. (2022) menegaskan bahwa persoalan seperti perlindungan hak asasi manusia dan tata kelola hukum juga mengalami perubahan. Aziz, Rabi'ah & Ihromi (2023) mencatat bahwa media sosial berpotensi menjadi ruang konflik jika digunakan tanpa etika, misalnya dalam penyebaran kebencian atau hoaks.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali peran tradisi sedekah bumi dalam konteks modern. Sebagai warisan budaya, sedekah bumi bukan hanya tentang ritual, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang mulai luntur di tengah arus digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Systematic Literature Review atau sering disebut dengan singkatan SLR. Penelitian SLR memiliki suatu metode yang dipakai untuk pemeriksaan, menelaah, memaknai suatu penelitian dengan yang di pilih dan perihal khusus (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder bisa berupa berbagai jenis artikel yang

bersumber dari jurnal nasional, skripsi, maupun publikasi ilmiah lainnya yang saling berkaitan. Data ini dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat dari beragam referensi yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yakni dengan mengamati serta mencatat informasi penting dari sumber yang telah ditentukan. Pendekatan ini melibatkan proses mendengarkan dan mencermati isi sumber, kemudian menuliskannya secara sistematis. Data yang diperoleh melalui metode ini ditujukan untuk memperkuat keabsahan hasil kajian.

Untuk menjamin keakuratan data, penelitian ini menggunakan validasi melalui teknik triangulasi teori. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi teori merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan reliabilitas data melalui perbandingan antar sumber dan konsep yang relevan. Dalam konteks ini, teori dari para ahli atau hasil riset sebelumnya dijadikan acuan untuk menguji kebenaran dan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran tradisi sedekah bumi menjadi bagian bentuk pelestarian budaya di era digital sebagai berikut:

1. Warisan budaya leluhur

Sedekah bumi merupakan bagian warisan para leluhur yang sudah lama ada budaya tradisi ini merupakan suatu tradisi yang biasa dilaksanakan oleh para penduduk sebagai ucapan terimakasih atas nikmat terhadap tuhan. Penelitian oleh Fitriya, (2023) seiring berjalannya zaman warisan budaya yang diturunkan para leluhur sudah mulai dilupakan. Pengaruh era digital menjadi pemicu atas mulai mudarnya tradisi sedekah bumi, masyarakat muali kehilangan nilai-nilai yang ada di tradisi sedekah bumi. Sebagai generasi penerus kita perlu melestarikan tradisi yang kita miliki serta menanamkan nilai yang ada pada tradisi tersebut.

2. Menjaga kerukunan masyarakat

Dengan adanya sedekah bumi masyarakat tetap akan bisa menjaga kerukunan yang dapat memperkuat rasa kebersamaan. Penelitian Mahadi, (2013) adanya rasa sadar yang tinggi masyarakat akan mengerti akan pentingnya suatu kerukunan hidup bermasyarakat yang sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang nya. Dengan menjaga kerukunan masyarakat kita dapat terhindar dari perpecahan dan konflik masyarakat yang di sebabkan oleh kurangnya kerukunan antar masyarakat.

3. Menjadi tempat terhubungnya masyarakat

Di setiap daerah pasti memiliki tradisi kebudayaan masing – masing yang beragam, dengan adanya tradisi – tradisi di harapkan agar dapat menyatukan keberagaman tersebut. Penelitian Mujib, (2021) budaya tradisi yang digunakan oleh masyarakat bisa menjadi suatu bagian penting sebagai pemersatu atas keberagamannya tradisi masyarakatnya. Dengan adanya tradisi kita bisa dengan mudah lebih mengenal dan menjaga tradisi daerah kita sendiri dan tradisi daerah lain.

Gambar 1. Proses arak-arakan pada sedekah bumi

Sumber: google

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan arak-arakan yang akan digunakan dalam prosesi tradisi sedekah bumi. Terlihat masyarakat bersama-sama melakukan arak-arakan dengan penuh rasa kebahagiaan karena telah di beri nikmat berupa hasil-hasil bumi yang melimpah kepada tuhan dan nenek moyang mereka.

Gambar 2. Bagian dari prosesi sedekah bumi

Sumber: google

Terlihat di gambar setelah selesai acara maka masyarakat akan berebut mengambil sesaji yang telah di doakan sebelumnya, semua masyarakat berebut dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian peran sedekah bumi sebagai fondasi dalam pelestarian tradisi di era digital adalah 1) menjaga warisan budaya leluhur, 2) menjaga kerukunan masyarakat, dan 3) menjadi tempat terhubungnya masyarakat.

REFERENSI

- Adibah, I. Z. (2015). Makna Tradisi Saparan Di Desa Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Madaniyah*, 5(2), 195130.
- Alfaris, M. R., Rahmalina, I., & Falaq, Y. (2023). Tradisi Baratan Jepara: Warisan Budaya Kriyan. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 47-53.
- Alfi, L., & Nawawi, Z. M. (2022). Dampak Era Digital pada Permintaan Buku di Tengah Pembelajaran Online (Studi Kasus Pada Percetakan Cv Media Kreasi Medan Jl. Gagak Hitam Ringroad). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(1), 26-34. <https://doi.org/10.34012/jebim.v4i1.2723>
- ARIF, M. (2024). SEDEKAH PERSPEKTIF HADIS NABI DAN PENERAPAN TRADISI SEDEKAH BUMI DESA BERINGIN LESTARI KECAMATAN

- TAPUNG HILIR (Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/83604>
- Aziz, A. R. A., Rabi'ah, R. A., & Ihromi, I. (2023). Peluang dan Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(02), 64-74.
- Azki, P. H., & Hendra, H. (2023). Transmisi tradisi Rentak Kudo sebagai pertahanan budaya pada kawasan adat desa Tarutung Kerinci. *ALMAARIEF*, 21-30.
- Bahri, S., & Gibran, M. K. (2015). Tradisi Tabuik di Kota Pariaman (Doctoral dissertation, Riau University).
- Budiana, I. (2021). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144-161.
- Dariyo, A., & Rahaditya, R. (2020). Nilai-nilai pancasila dalam tradisi sedekah bumi pada masyarakat tambang minyak rakyat di Desa Wonocolo, Kedewan, Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Pancasila*, 1(2), 25-38.
- Fitriya, N. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73039>
- Ginanjari, D., Firdausy, M. F., Suswandy, S., & Andini, N. T. (2022). Perlindungan HAM dalam Era Digital: Tantangan dan Solusi Hukum. *Journal on Education*, 4(4), 2080-2094.
- Hasan, H. N., & Susanto, E. (2021). Relasi Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong Di Madura. Jakad Media Publishing.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Huda, M. T. (2017). Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro. *Religio Jurnal Studi Agama-agama*, 7(2), 267-296. <https://doi.org/10.15642/religio.v7i2.753>
- Mahadi, U. (2013). Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi Dan Komunikasi Harmoni Di Desa Talang Benuang Bengkulu. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 51-58. <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i1.6030>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal Mebis*, 4(2), 125-130.

- Masitho, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan assesmen pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren dalam era digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763-770. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4171>
- Mujib, A. (2021). Pluralitas Tradisi Sebagai Pemersatu Keberagaman (Unity of Diversity) Di Desa Plumbon, Yogyakarta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3632>
- Nuraini, E., Kusen, K., & Susilawati, S. (2019). Peersepsi Siswa Mts Nurul Kamal Sambirejo terhadap Tradisi Sedekah Bumi (Doctoral dissertation, IAIN Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1771>
- Prayogi, A., & Rizqi, M. F. (2022, August). Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan Di Era Modernisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, pp. 130-136).
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, A. S. K. (2003). *TRADISI SEDEKAH BUMI (Kajian Tentang Keberadaan Tradisi Sedekah Bumi di Kelurahan Tubanan, Kecamatan Tandes, Kotamadya Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA). <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/50254>
- Rahmawati, A. (2020). *Praktik Sosial Praktik Sosial Masyarakat Desa Tondowulan Dalam Tradisi Mayangi Di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang*. *Paradigma*, 9(2).
- Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, 8(1), 81-86. <https://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951>
- Rizaldi, M., & Qodariyah, A. L. (2021). Mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, 8(1), 81-86. <https://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951>
- Rizqi, S. H. (2023). Pemaknaan Tradisi Sedekah Bumi di Dukuh Gedang Sewu, Desa Peganjaran, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 7(1).
- SASTRA, J. S. D. *NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA TUNJUNG KECAMATAN JATILAWANG*.

- Setiawan, W. (2017). Era digital dan tantangannya. <https://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/151>
- Slamet, S., Ernawati, J., & Nugroho, A. M. (2015). Pemanfaatan ruang telaga pada tradisi sedekah bumi desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. *RUAS*, 13(1), 47-55.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Zamzami, R. H. (2020). (PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN BELUM ADA).. Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9849>
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 17-23.